



## **Hubungan Dukungan Keluarga dengan Tingkat Kepatuhan Pasien dalam Merawat Luka Diabetes Melitus di RSUD Nurussyifa Kudus**

### *The Relationship Between Family Support and Patient Adherence in Diabetic Wound Care at RSUD Nurussyifa Kudus*

**Dwi Heru Haryanto<sup>1</sup>, Ratna Ratna<sup>2</sup>, Dwi Puji Susanti<sup>3</sup>, Feri Catur Yuliani<sup>2</sup>**

<sup>1,2,3,4</sup> Fakultas Kesehatan, Universitas Safin Pati, Indonesia

#### **Article Info**

##### **Article History:**

Accepted 18 April 2026

##### **Kata Kunci**

Diabetes Melitus,  
Dukungan Keluarga,  
Kepatuhan

##### **Keywords:**

*Diabetes Mellitus, Family Support, Adherence*

#### **Abstract**

*Diabetes mellitus is a chronic metabolic disease that continues to increase and may lead to complications such as diabetic wounds. Successful wound care is strongly influenced by patient adherence, which can be strengthened through family support. This study aimed to determine the relationship between family support and the level of patient adherence in caring for diabetic wounds at RSUD Nurussyifa Kudus. This study used an analytical observational design with a cross-sectional approach. The sample consisted of 34 respondents selected using total sampling. The instruments were a family support questionnaire and a wound care adherence questionnaire. Data were analyzed using the Chi-Square test. The results showed that most respondents had moderate family support (50.0%) and moderate adherence (52.9%). The Chi-Square test showed  $p$  value = 0.000 ( $p < 0.05$ ) with  $\chi^2 = 28.059$ , indicating a significant relationship between family support and patient adherence in diabetic wound care. Better family support tends to be followed by better wound care adherence.*

#### **Abstrak**

Diabetes melitus merupakan penyakit metabolik kronis yang terus meningkat dan dapat menimbulkan komplikasi berupa luka diabetes melitus. Keberhasilan perawatan luka sangat dipengaruhi oleh kepatuhan pasien, yang salah satunya dapat diperkuat melalui dukungan keluarga. Penelitian ini bertujuan mengetahui hubungan antara dukungan keluarga dengan tingkat kepatuhan pasien dalam merawat luka diabetes melitus di RSUD Nurussyifa Kudus. Penelitian menggunakan desain observasional analitik dengan pendekatan cross sectional. Sampel penelitian berjumlah 34 responden yang diambil dengan teknik total sampling. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner dukungan keluarga dan kuesioner kepatuhan perawatan

*Corresponding author:*

Dwi Heru Haryanto

[dwiheru.kudus@gmail.com](mailto:dwiheru.kudus@gmail.com)

Indonesian Journal of Nursing Research Volume 9 nomor 1

e-ISSN 2615-6407

---

luka. Analisis data menggunakan uji Chi-Square. Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar responden memiliki dukungan keluarga kategori sedang (50,0%) dan tingkat kepatuhan kategori sedang (52,9%). Hasil uji Chi-Square menunjukkan p value = 0,000 ( $p < 0,05$ ) dengan nilai  $\chi^2 = 28,059$ , sehingga terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan tingkat kepatuhan pasien dalam merawat luka diabetes melitus. Dukungan keluarga yang lebih baik cenderung diikuti oleh kepatuhan perawatan luka yang lebih baik.

---

## PENDAHULUAN

Menurut (*International Diabetes Federation, 2025*), tercatat sekitar 589 juta orang dewasa berusia 20–79 tahun hidup dengan diabetes, dan jumlah ini diperkirakan melonjak hingga 853 juta pada tahun 2050. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) juga mencatat bahwa diabetes telah menjadi penyebab lebih dari 3,4 juta kematian setiap tahunnya, serta menimbulkan beban ekonomi global akibat biaya pengobatan dan perawatan komplikasi (*World Health Organization, 2021*).

Salah satu komplikasi kronis yang paling sering muncul pada penderita DM adalah ulkus diabetikum atau luka kaki diabetik. Secara global, prevalensi ulkus diabetikum diperkirakan mencapai 6,3% dari pasien diabetes (*Boulton et al., 2020*). Di Indonesia, angka kejadian ulkus diabetikum berkisar 15–25%, dengan risiko amputasi mencapai 30% dan tingkat kematian hingga 32% pada kasus tertentu. Luka ini sering kali sulit sembuh karena kombinasi neuropati, angiopati, dan infeksi yang memperburuk kondisi jaringan. Apabila tidak ditangani dengan baik, ulkus diabetikum dapat berujung pada kecacatan permanen maupun kematian (*PERKENI, 2021*).

Keberhasilan perawatan luka pada pasien diabetes sangat bergantung pada tingkat kepatuhan pasien dalam menjalani prosedur yang dianjurkan oleh tenaga kesehatan. Kepatuhan ini mencakup keteraturan pasien dalam membersihkan luka, mengganti balutan, mengonsumsi obat sesuai resep, menjaga pola makan, serta melakukan kontrol rutin ke fasilitas kesehatan (*Mufidah, 2022*). Berbagai penelitian menunjukkan bahwa tingkat kepatuhan pasien dengan DM masih tergolong rendah, sehingga memperbesar risiko infeksi, perburukan luka, bahkan amputasi.

Studi yang dilakukan oleh *Kurniawati (2020)* menemukan bahwa sekitar 56% pasien ulkus diabetikum dalam penelitian tersebut yang patuh menjalankan instruksi perawatan luka secara konsisten. Rendahnya kepatuhan ini berkontribusi pada meningkatnya risiko infeksi berulang dan perlambatan proses penyembuhan. Kepatuhan pasien tidak hanya dipengaruhi oleh faktor individu, melainkan juga oleh faktor eksternal, khususnya dukungan keluarga. Keluarga berperan sebagai unit terdekat yang memberikan dukungan emosional, motivasi, serta bantuan praktis dalam perawatan luka sehari-hari. Pasien yang mendapatkan dukungan keluarga yang baik cenderung lebih patuh terhadap anjuran medis, lebih rutin dalam merawat luka, dan lebih berhasil dalam mencegah komplikasi lanjutan (*Irawati, 2020*).

Penelitian yang dilakukan oleh (*Ervita et al., 2022b*) di Pontianak menyoroti faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kepatuhan pasien dalam melakukan perawatan luka kaki diabetik salah satunya adalah dukungan keluarga terbukti signifikan memengaruhi kepatuhan perawatan luka, dengan nilai  $p = 0,011$  dan odds ratio (OR) = 0,033. Hal ini berarti pasien yang mendapatkan dukungan keluarga memiliki kecenderungan lebih tinggi untuk patuh dalam perawatan luka dibandingkan dengan pasien yang kurang mendapat dukungan keluarga. Hasil ini juga serupa

dengan penelitian yang dilakuka oleh (Mudawati et al., 2025) menunjukkan korelasi positif ( $r = 0,446$ ) antara dukungan keluarga dengan kepatuhan pasien DM. Penelitian lain oleh (Azizah, 2023) juga menegaskan hal serupa, bahwa dukungan keluarga memengaruhi kepatuhan pengobatan pada pasien DM di Sukabumi..

Meskipun beberapa penelitian sebelumnya telah membuktikan bahwa dukungan keluarga berhubungan dengan kepatuhan pasien diabetes mellitus, masih terdapat keterbatasan bukti yang secara spesifik menggambarkan kondisi pasien luka diabetes melitus pascadebridement di RSUD Nurussyifa Kudus. Karakteristik klinis pasien, pola keterlibatan keluarga, serta konteks pelayanan perawatan luka pada tiap fasilitas kesehatan dapat berbeda, sehingga hasil penelitian di tempat lain belum tentu dapat langsung digeneralisasikan. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk memberikan data lokal yang dapat menjadi dasar penguatan edukasi keluarga dan perencanaan asuhan keperawatan pada pasien luka diabetes melitus di RSUD Nurussyifa Kudus.

## BAHAN DAN METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif observasional analitik dengan desain cross sectional yang dilaksanakan di RSUD Nurussyifa Kudus pada tahun 2025. Populasi penelitian adalah seluruh pasien diabetes melitus dengan luka pascadebridement yang menjalani perawatan luka di rumah sakit tersebut, sebanyak 34 orang. Sampel diambil menggunakan teknik total sampling sehingga seluruh populasi dijadikan responden. Kriteria inklusi meliputi pasien diabetes melitus dengan luka pascadebridement, berusia  $\geq 18$  tahun, dalam kondisi sadar, mampu berkomunikasi dengan baik, dan bersedia menjadi responden. Kriteria eksklusi meliputi pasien dengan kondisi umum tidak stabil, mengalami gangguan kognitif/komunikasi, atau tidak menyelesaikan pengisian kuesioner. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner dukungan keluarga HDFSS (24 butir) dan kuesioner kepatuhan perawatan luka berbasis NAFF (18 butir) dengan skala Likert 1–4. Kedua instrumen merupakan alat ukur baku yang telah digunakan pada penelitian sebelumnya, sehingga validitas dan reliabilitas mengacu pada publikasi terdahulu. Pengumpulan data dilakukan satu kali melalui pengisian kuesioner oleh responden dengan pendampingan peneliti bila diperlukan. Analisis data meliputi analisis univariat berupa distribusi frekuensi dan persentase serta analisis bivariat menggunakan uji Chi-Square dengan taraf signifikansi 0,05. Penelitian ini telah memperoleh ethical clearance dari Komite Etik Penelitian Kesehatan dengan nomor 128/KEPK007/2025 serta menerapkan informed consent, anonimitas, dan kerahasiaan data.

## HASIL

Tabel 1  
Distribusi karakteristik responden di RSUD Nurussyifa, Kudus 2025 (n=34)

Umur	Frekuensi	Presentase /%
35–44 tahun	8	23,5
45–54 tahun	9	26,5
55–64 tahun	7	20,6
65–74 tahun	10	29,4
Jenis kelamin	Frekuensi	Presentase /%
Laki-laki	19	55,9
Perempuan	15	44,1
Pendidikan	Frekuensi	Presentase /%
SD	8	23,5
SMP	13	38,2
SMA	5	14,5

Umur	Frekuensi	Presentase /%
Sarjana	8	23.5

Berdasarkan Tabel 1, sebagian besar responden berusia 65–74 tahun yaitu 10 responden (29,4%). Mayoritas responden berjenis kelamin laki-laki yakni 19 responden (55,9%). Tingkat pendidikan responden mayoritas SMP sebanyak 13 responden (38,2%).

Tabel 2  
Distribusi berdasarkan dukungan keluarga

Dukungan keluarga	Frekuensi	Presentase %
Rendah	13	38.2
Sedang	17	50.0
Tinggi	4	11.8
Total	34	100

Berdasarkan tabel 2 didapatkan bahwa mayoritas dukungan keluarga kepada responden sedang sebanyak 17 (50%), dukungan keluarga yang kategori rendah sebanyak 13 responden (38.2%) dan dukungan keluarga yang tinggi sebanyak 4 responden (11.8%).

Tabel 3  
Distribusi berdasarkan kepatuhan responden menjalani perawatan luka

Kepatuhan	Frekuensi	Presentase %
Rendah	11	32.4
Sedang	18	52.9
Tinggi	5	14.7
Total	34	100

Berdasarkan tabel 3 didapatkan bahwa mayoritas responden mempunyai kepatuhan sedang sebanyak 18 (52.9%), responden yang mempunyai tingkat kepatuhan rendah sebesar 11 (32.4%) dan responden yang mempunyai tingkat kepatuhan tinggi sebesar 5 (14.7%).

Tabel 4  
Hubungan antara dukungan keluarga dengan tingkat kepatuhan pasien dalam merawat luka diabetes melitus di RSUD Nurussyifa Kudus, 2025 (n=34)

Dukungan keluarga	Kepatuhan						Total		P Value
	Rendah		Sedang		Tinggi		n	%	
	n	%	n	%	n	%			
<b>Rendah</b>	6	17.6	6	17.6	1	2.9	13	38.2	0.000
<b>Sedang</b>	5	14.7	12	35.3	0	0	17	50.0	
<b>Tinggi</b>	0	0	0	0	4	11.8	4	11.8	
<b>Jumlah</b>	34	32.4	18	52.9	5	14.7	34	100	

Berdasarkan hasil tabel 4 didapatkan pada kelompok dukungan keluarga rendah (13 responden), proporsi kepatuhan didominasi rendah dan sedang masing-masing 46,2% dan 46,2% hanya 7,7% yang mencapai kepatuhan tinggi. Pada dukungan sedang (17 responden), mayoritas berpindah ke kepatuhan sedang (70,6%), dengan 29,4% masih rendah dan tidak ada yang tinggi. Sementara itu, semua responden pada dukungan keluarga tinggi (4; 100%) berada pada kepatuhan tinggi (tanpa satu pun yang rendah maupun sedang).

Hasil Uji statistik dengan menggunakan uji *Chi-square* didapatkan nilai *p value* sebesar  $0,000 < (\alpha = 0,05)$  yang berarti terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan tingkat kepatuhan pasien dalam merawat luka diabetes mellitus di RSUD Nurussyifa Kudus.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil didapatkan sebagian besar responden berusia 65–74 tahun yaitu (29,4%). Menurut peneliti hal ini menggambarkan bahwa layanan perawatan luka di RSUD Nurussyifa banyak diakses lansia awal, kelompok yang secara biologis lebih rentan terhadap neuropati perifer, penurunan perfusi perifer, gangguan penglihatan, dan keterbatasan fungsional. Hasil ini juga didukung oleh (Fetia, 2024) di RSUD Cut Meutia melaporkan kelompok usia terbanyak 55–64 tahun 37,4%, yang menunjukkan bahwa pada sebagian populasi dewasa-tua praktik foot-care masih rendah dan memerlukan intervensi pendampingan keluarga yang lebih intensif.

Berdasarkan hasil karakteristik yang lain mayoritas responden laki-laki (55,9%) dibanding perempuan (44,1%). Menurut peneliti ini bisa terjadi karena laki-laki lebih sering berkegiatan di luar rumah dan kadang memakai alas kaki yang kurang protektif, sehingga lebih mudah mengalami luka kaki dan akhirnya datang ke layanan perawatan luka. Meski demikian, jenis kelamin bukan satu-satunya faktor yang menentukan kepatuhan; kualitas edukasi, dukungan keluarga, dan akses layanan klinik sering kali lebih berpengaruh terhadap konsistensi perawatan luka sehari-hari. Hal ini didukung oleh (Harli & Irfan, 2022) melaporkan tidak ada hubungan bermakna antara jenis kelamin dan perilaku perawatan kaki ( $p = 1,000$ ), walau secara deskriptif 58,4% laki-laki berada pada kategori kepatuhan tinggi.

Berdasarkan hasil karakteristik pendidikan mayoritas responden berpendidikan SMP (13 orang; 38,2%), disusul SD dan Sarjana masing-masing 8 orang (23,5%), dan paling sedikit SMA (5 orang; 14,7%). Menurut peneliti hal ini menggambarkan tingkat literasi kesehatan cenderung dasar–menengah. Pada tingkat pendidikan dasar–menengah, pasien umumnya butuh bantuan praktis agar instruksi perawatan luka benar-benar dijalankan.

Penelitian yang dilakukan (Safitri & dkk., 2024) mayoritas berpendidikan SD = 78,6%. pendidikan adalah upaya sistematis dan terencana untuk mempengaruhi individu atau kelompok agar melakukan hal yang diharapkan, membentuk pengetahuan, sikap, dan perilaku yang kondusif, terutama untuk mencapai tujuan kesehatan dan peningkatan kualitas hidup (Notoatmodjo, 2020). Pengetahuan yang baik cenderung berjalan bersama perilaku foot-care yang lebih baik. Pada konteks pendidikan dasar–menengah, langkah-langkah praktis dan pelibatan keluarga berulang kali dilaporkan efektif meningkatkan perilaku perawatan kaki dan kontrol terjadwal.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa mayoritas responden memiliki dukungan keluarga kategori sedang sebesar 50% (17 responden), diikuti oleh dukungan keluarga kategori rendah sebesar 38,2% (13 responden), dan dukungan keluarga kategori tinggi hanya sebesar 11,8% (4 responden). Menurut peneliti temuan ini menunjukkan bahwa sebagian besar pasien diabetes mellitus dengan luka telah memperoleh keterlibatan keluarga, namun belum optimal dan belum konsisten dalam seluruh dimensi dukungan keluarga. Dominannya dukungan keluarga pada kategori sedang menggambarkan bahwa keluarga telah memberikan perhatian dasar, seperti mengingatkan kontrol atau menemani ke fasilitas kesehatan, namun belum secara aktif dan menyeluruh terlibat dalam perawatan luka harian. Pada praktiknya, keluarga seringkali hanya berperan saat pasien berada di fasilitas kesehatan.

Menurut (World Health Organization, 2023) menyatakan bahwa dukungan keluarga berfungsi sebagai penguat dalam perubahan perilaku kesehatan, khususnya pada terapi jangka panjang seperti perawatan luka diabetes. Pasien yang tidak memperoleh dukungan optimal cenderung mengalami penurunan motivasi, kelelahan dalam menjalani perawatan rutin, serta ketidakpatuhan terhadap prosedur yang dianjurkan. Notoatmodjo (2020) juga menegaskan bahwa perilaku kesehatan tidak hanya dipengaruhi oleh pengetahuan individu, tetapi sangat bergantung pada lingkungan terdekat, terutama keluarga. Dalam konteks perawatan luka diabetes, keterlibatan keluarga menjadi krusial. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa mayoritas responden memiliki tingkat kepatuhan sedang sebanyak 18 orang (52,9%), diikuti oleh kepatuhan rendah sebanyak 11 orang (32,4%), dan kepatuhan tinggi hanya sebesar 5 orang (14,7%). Menurut peneliti temuan ini menunjukkan bahwa sebagian besar pasien telah berupaya menjalankan perawatan luka diabetes mellitus, namun belum secara optimal dan konsisten sesuai dengan anjuran tenaga kesehatan. Dominannya kepatuhan pada kategori sedang mencerminkan bahwa pasien telah memahami sebagian instruksi perawatan luka, seperti datang kontrol atau membersihkan luka, tetapi belum mampu melaksanakan seluruh komponen perawatan secara rutin dan tepat.

Tingginya proporsi kepatuhan rendah (32,4%) mengindikasikan bahwa masih terdapat pasien yang tidak menjalankan perawatan luka sesuai standar, seperti tidak rutin mengganti balutan dan tidak melakukan kontrol sesuai jadwal. Sementara itu, rendahnya persentase kepatuhan tinggi (14,7%) menunjukkan bahwa hanya sedikit pasien yang mampu menjalankan perawatan luka secara konsisten dan menyeluruh.

Kepatuhan merupakan bentuk perilaku kesehatan yang dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan, sikap, dan dukungan lingkungan. Pasien dengan pengetahuan yang cukup tetapi tanpa dukungan yang kuat cenderung hanya mencapai kepatuhan sedang. Selain itu, persepsi pasien terhadap manfaat dan hambatan perawatan sangat menentukan perilaku patuh. Jika pasien memandang perawatan luka sebagai rumit dan melelahkan, maka tingkat kepatuhan cenderung menurun (Notoatmodjo 2020). Menurut Nursalam (2020) menegaskan bahwa kepatuhan pasien merupakan indikator keberhasilan asuhan keperawatan, khususnya pada perawatan luka kronis yang membutuhkan keterlibatan aktif pasien dan keluarga secara berkelanjutan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Mufidah, 2022) Mayoritas pasien berada pada kategori kepatuhan sedang 55%, karena terapi diabetes bersifat jangka panjang dan kompleks, sehingga sulit mempertahankan kepatuhan tinggi secara konsisten. Penelitian lain (Mudawati et al., 2025) memperlihatkan bahwa kepatuhan sedang sebanyak 50.8% tetap mendominasi, dan kepatuhan tinggi hanya dicapai oleh sebagian kecil responden.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa tingkat kepatuhan pasien dalam merawat luka diabetes mellitus masih didominasi oleh kategori sedang. Kondisi ini menunjukkan bahwa sebagian besar pasien telah menjalankan perawatan luka, namun belum konsisten dan belum optimal dalam seluruh aspek perawatan, terutama perawatan mandiri di rumah yang membutuhkan keterampilan, ketelitian, dan kedisiplinan tinggi.

Berdasarkan hasil uji statistik diperoleh nilai  $p$  value = 0,000 ( $p < \alpha = 0,05$ ) dengan nilai kekuatan hubungan ( $\chi^2$ ) sebesar 28,059 yang menunjukkan hubungan kuat antara dukungan keluarga dengan tingkat kepatuhan pasien dalam merawat luka diabetes mellitus di RSUD Nurussyifa Kudus. Hasil ini secara statistik menegaskan bahwa dukungan keluarga merupakan faktor yang berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan pasien dalam menjalankan perawatan luka diabetes mellitus.

Notoatmodjo (2020) menegaskan bahwa perilaku kesehatan yang bersifat rutin dan berulang hanya dapat dipertahankan jika individu memperoleh dukungan lingkungan terdekat, terutama keluarga. Menurut Nursalam (2020) menyatakan bahwa keterlibatan keluarga merupakan bagian integral dari family-centered care, yang bertujuan meningkatkan keberhasilan asuhan keperawatan. Dukungan keluarga merupakan reinforcing factor yang sangat penting dalam kepatuhan terhadap terapi jangka panjang, termasuk perawatan penyakit kronis seperti diabetes mellitus.

Temuan ini sejalan dan diperkuat secara ilmiah oleh penelitian (Doki & Yartin, 2025) di RSUD Anuntaloko Parigi yang melaporkan adanya hubungan signifikan antara dukungan keluarga dan kepatuhan pasien dalam perawatan luka kaki diabetik, dengan hasil uji Chi-Square menunjukkan  $p$  value = 0,001 ( $p < 0,05$ ). Penelitian tersebut menemukan bahwa mayoritas pasien dengan dukungan keluarga tinggi (68,6%) memiliki tingkat kepatuhan yang lebih baik (64,7%), sedangkan pasien dengan dukungan keluarga rendah cenderung tidak patuh terhadap perawatan luka.

Hasil penelitian ini juga diperkuat oleh studi (Arinimi et al., 2024) yang menunjukkan bahwa dukungan keluarga memiliki korelasi positif dan signifikan terhadap keberhasilan perawatan pasien diabetes mellitus, khususnya dalam proses penyembuhan luka. Penelitian tersebut melaporkan bahwa dukungan instrumental memiliki korelasi paling kuat ( $r = 0,874$ ), diikuti dukungan emosional ( $r = 0,669$ ), yang secara tidak langsung mencerminkan peningkatan kepatuhan pasien dalam menjalani perawatan luka secara berkelanjutan. Selain itu, penelitian (Lahagu et al., 2025) di RSUD Royal Prima Medan juga menemukan hasil yang konsisten, yaitu hubungan yang sangat signifikan antara dukungan keluarga dan tingkat kepatuhan pasien dalam perawatan diri diabetes mellitus, dengan nilai  $p$  value = 0,000 ( $p < 0,05$ ). Penelitian ini menegaskan bahwa pasien dengan dukungan keluarga baik memiliki tingkat kepatuhan yang jauh lebih tinggi dibandingkan pasien dengan dukungan keluarga cukup maupun rendah.

Perilaku kesehatan, termasuk kepatuhan terhadap perawatan, dipengaruhi oleh faktor predisposisi, faktor pendukung, dan faktor penguat. Dukungan keluarga termasuk dalam faktor penguat yang berfungsi mempertahankan perilaku kesehatan yang telah terbentuk. Dalam perawatan luka diabetes mellitus, dukungan keluarga membantu pasien untuk tetap konsisten dalam melakukan perawatan mandiri di rumah, mematuhi jadwal kontrol, serta mengikuti anjuran tenaga kesehatan (Ervita et al., 2022).

## **PENUTUP**

Penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar pasien diabetes melitus dengan luka di RSUD Nurussyifa Kudus memiliki tingkat dukungan keluarga dan kepatuhan perawatan luka pada kategori sedang. Hasil analisis bivariat menggunakan uji Chi-Square menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan tingkat kepatuhan pasien dalam merawat luka diabetes melitus ( $p < 0,05$ ). Artinya, semakin baik dukungan keluarga yang diterima pasien, maka semakin tinggi tingkat kepatuhan pasien dalam menjalankan perawatan luka. Dengan demikian, tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan antara dukungan keluarga dan kepatuhan perawatan luka telah tercapai.

Penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan desain longitudinal atau kuasi-eksperimental guna melihat pengaruh dukungan keluarga terhadap kepatuhan secara lebih mendalam dan dalam jangka waktu yang lebih panjang. Selain itu, penelitian lanjutan dapat menambahkan variabel lain seperti tingkat pengetahuan, motivasi, self-efficacy, atau kualitas

edukasi tenaga kesehatan untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kepatuhan perawatan luka pada pasien diabetes mellitus.

### **ACKNOWLEDGMENT**

Penulis mengucapkan puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas terselesainya penelitian ini dengan baik. Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada Universitas Safin Pati, khususnya Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kesehatan, atas dukungan akademik dan fasilitas yang diberikan selama proses penelitian. Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada Direktur dan jajaran manajemen RSUD Nurussyifa Kudus yang telah memberikan izin serta kesempatan untuk melaksanakan penelitian, serta kepada seluruh perawat dan tenaga kesehatan yang telah membantu dalam proses pengumpulan data. Terima kasih yang sebesar-besarnya juga penulis sampaikan kepada seluruh responden yang telah bersedia meluangkan waktu dan berpartisipasi dalam penelitian ini. Tidak lupa penulis mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing, keluarga, serta semua pihak yang telah memberikan dukungan, motivasi, dan bantuan baik secara langsung maupun tidak langsung hingga penelitian ini dapat terselesaikan.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arinimi, M. I., Hayati, W., & Khaira, N. (2024). *dukungan keluarga dan penyembuhan luka pasien diabetes mellitus di klinik perawatan luka Correlation*. 110.
- Azizah, S. N. (2023). Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Pengobatan pada Penderita Diabetes Mellitus di Puskesmas Lembursitu Kota Sukabumi. *SIKONTAN: Jurnal Ilmiah*. <https://publish.ojs-indonesia.com/index.php/SIKONTAN/article/download/1308/801>
- Boulton, A. J. M., Armstrong, D. G., & Kirsner, R. S. (2020). Diabetic foot ulcers and their recurrence. *The New England Journal of Medicine*, 382(10), 961–970. <https://doi.org/10.1056/NEJMra1906223>
- Doki, A. M., & Yartin, S. (2025). *Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Pasien Dalam Perawatan Luka Kaki Diabetik*. 2(1), 137–144.
- Ervita, L., Gracesara, N., Alabshar, N., & Bhakti, W. K. (2022a). Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Kepatuhan Perawatan Luka Kaki Diabetik. *Borneo Student Research*, 3(3), 2835–2840. [https://www.researchgate.net/publication/365020870\\_Faktor-Faktor\\_yang\\_Berpengaruh\\_Terdapat\\_Kepatuhan\\_Perawatan\\_Luka\\_Kaki\\_Diabetik](https://www.researchgate.net/publication/365020870_Faktor-Faktor_yang_Berpengaruh_Terdapat_Kepatuhan_Perawatan_Luka_Kaki_Diabetik)
- Ervita, L., Gracesara, N., Alabshar, N., & Bhakti, W. K. (2022b). Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Kepatuhan Perawatan Luka Kaki Diabetik. *BSR Journal*, 3(3), 2835–2840. <https://journals.umkt.ac.id/index.php/bsr/article/view/3155>
- Fetia, M. (2024). Pengetahuan dan Perilaku Perawatan Kaki pada Pasien Diabetes Melitus di RSUD Cut Meutia. *Jurnal Keperawatan (Lokal)*, x(x), xx--xx.
- Harli, K., & Irfan, M. (2022). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Perawatan Kaki pada Penderita Diabetes Melitus. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 5(x), xx--xx. <https://jurnal.unmuhbabel.ac.id/index.php/jksilampari>
- International Diabetes Federation. (2025). *IDF Diabetes Atlas, 11th Edition (2025)*. [https://diabetesatlas.org/media/uploads/sites/3/2025/04/IDF\\_Atlas\\_11th\\_Edition\\_2025.pdf](https://diabetesatlas.org/media/uploads/sites/3/2025/04/IDF_Atlas_11th_Edition_2025.pdf)
- Irawati, P. (2020). Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Diet pada Pasien Diabetes Mellitus. *Jurnal Keperawatan Fakultas Kedokteran UMT*. <https://jurnal.umt.ac.id/index.php/jkft/article/view/3924>
- Lahagu, S., Afriani, L., Berutu, B., Gaho, C. S., & Monica, G. A. (2025). *Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Kepatuhan Pasien Dalam Perawatan Diri Secara Mandiri pada*

- Penderita Diabetes Melitus*. 9(1), 164–171.
- Mudawati, G. A. S., Widyantara, I. N. A., & others. (2025). Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Diet Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2. *Jurnal Riset Keperawatan Nasional*. <https://ejournal.itekes-bali.ac.id/index.php/jrkn/article/view/584>
- Mufidah, I. L. (2022). *Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Minum Obat pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 di Kota Semarang*. [https://repository.unissula.ac.id/25264/1/33101800040\\_fullpdf.pdf](https://repository.unissula.ac.id/25264/1/33101800040_fullpdf.pdf)
- Notoatmodjo, S. (2020). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. PT Rineka Cipta.
- PERKENI. (2021). *Pedoman Pengelolaan dan Pencegahan Diabetes Mellitus Tipe 2 di Indonesia*. PB PERKENI.
- Safitri, K. H., & dkk. (2024). Karakteristik Responden DM Tipe 2 dan Kaitannya dengan Kepatuhan. *Jurnal Kesehatan (Lokal)*, x(x), xx--xx.
- World Health Organization. (2021). *Global report on diabetes*. World Health Organization.
- World Health Organization. (2023). *Adherence to Long-Term Therapies: Evidence for Action*. WHO. <https://apps.who.int/iris/handle/10665/42682>